
Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Rani Julia¹ & Sumaryoto²
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of critical thinking ability and learning motivation together on social science learning achievement. This research was conducted at a public junior high school in East Jakarta. The research method used is a survey method. The sample in this study was 80 students with a simple random technique. Data was collected by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis was processed with SPSS 22. This instrument used a questionnaire and a final exam. The results showed (1) There was a significant effect of Critical Thinking Ability and Learning Motivation together on Social Studies Learning Achievement (2) There was a significant effect of Critical Thinking Ability on Social Studies Learning Achievement (3) There is a significant effect of learning motivation on learning achievement.

Key Words: *Critical Thinking Ability; Motivation to learn; Learning achievement.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Jakarta Timur. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Data Analisis diproses dengan SPSS 22. Instrumen ini digunakan kuesioner dan ujian akhir. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Rani Julia, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: ranijulia299@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan saat ini dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, salah satu tantangan utamanya adalah sumber daya manusia (SDM) yaitu peserta didik, dan tenaga pendidik, kedua hal ini sangat berhubungan dan menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dan tidak boleh luput dari evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang materi pelajaran saja, namun guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Di Sekolah Menengah Pertama masih ditemukan berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dimiyanti (2015:9) mengatakan “belajar merupakan proses perubahan pada diri manusia. Nur hamiya (20-14: 3) juga mengatakan bahwa “belajar merupakan proses perubahan pada diri manusia”. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar maka akan tampak adanya perubahan pada orang tersebut. Selain itu kemampuan berpikir dan motivasi belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Menurut Latipah (2017:97) “berpikir sebagai proses informasi secara mental atau kognitif”. Di dalam kehidupan sehari-hari, berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia yang menggunakan otaknya. Menurut John Dewey (2008:2) “kemampuan berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecendrungan”. Menurut Susanto (2013:131) “keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir tingkat dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi” Keterampilan tingkat dasar hanya terbatas pada hal-hal rutin misalnya menghafal dan mengulang informasi yang pernah diperolehnya. Chafe dalam alwasih (2007:187) mengatakan bahwa “berpikir adalah sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia”.

Menurut Hamzah uno (2016:378) “motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dari diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Hal ini berarti motivasi menjadi suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar yang berguna untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan. Jhon W. Santrock (2010:510) menjelaskan bahwa “motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Sedangkan Syaiful (2011:152) mengatakan bahwa “motivasi merupakan suatu gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut Agus Suprijono (2013:163) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”. Sayrif (2016:378) menjelaskan bahwa “Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Selama ini proses pembelajaran yang terjadi guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, seperti tidak menghubungkan materi dengan kejadian yang terjadi di lingkungan, kurang menelaah lebih dalam mengenai cara memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Serta kurang memberikan motivasi bagi siswa saat belajar. Dalam kenyataannya, kemampuan berpikir kritis dapat menimbulkan prestasi belajar menjadi memuaskan atau mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan berpikir kritis akan mendorong untuk mencapai prestasi yang baik.. Karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS”

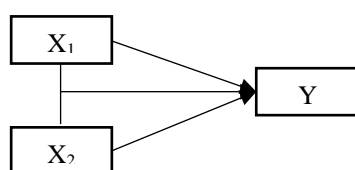
Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu Apakah terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur? Apakah terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur? Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini 3 SMP Negeri Jakarta, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 792 siswa dengan jumlah sampel 80 siswa SMP Negeri Jakarta Timur.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Timur, yaitu SMPN 44 Jakarta Timur, SMPN 74 Jakarta Timur dan SMPN 232 Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan November 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar sedangkan perolehan nilai IPS berdasarkan instrumen yang disebarkan peneliti di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPSi siswa kelas VIII.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Kemampuan Bepikir Kritis
- X_2 : Motivasi Belajar
- Y : Prestasi belajar IPS Siswa Kelas VIII

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Timur tahun ajaran 2021/2022

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 80 siswa .

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | |
|---------------|------------------|---------------|--------------|-----|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| 1 | SMPN 44 Jakarta | 8 | 115 | 125 | 240 |
| 2 | SMPN 74 Jakarta | 8 | 130 | 142 | 272 |
| 3 | SMPN 232 Jakarta | 8 | 130 | 150 | 280 |
| Jumlah | | | | | 792 |

Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah hasil yang diperoleh oleh siswa berupa angka maupun huruf yang menandakan tinggi rendahnya pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Definisi Operasional

Prestasi belajar IPS yaitu suatu penilaian akhir berupa skor yang diperoleh peserta didik melalui penilaian secara tes tertulis mengenai kemampuan peserta didik pada ranah kognitif. Penelitian ini peneliti hanya menilai ranah kognitif yang mencakup lima aspek yaitu C1

(mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi). Penilaian dilakukan menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30

Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis (X)

Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Seseorang yang kritis ia tidak akan langsung meneriam segala pengetahuan yang ada namun menyaringnya atau mencari kebenarannya terlebih dahulu. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.

Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis adalah skor yang diperoleh peserta didik melalui jawaban peserta didik terhadap butir soal kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan peneliti untuk menentukan kecenderungan berpikir kritis. Soal berpikir kritis dikembangkan dari unsur menganalisis, menyintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi atau menilai.

Variabel Motivasi Belajar Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah Dorongan energi baik dari dalam maupun dari luar yang menjadi penggerak dan dapat menimbulkan semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Motivasi menjamin keberlangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi sangat penting karena dapat mendorong seseorang melakukan usaha-usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah adalah skor yang diperoleh peserta didik melalui jawaban peserta didik terhadap butir soal dalam bentuk pernyataan motivasi belajar sebanyak 30 butir pernyataan yang dikembangkan peneliti untuk menentukan kecenderungan berpikir kritis. Soal motivasi belajar dikembangkan dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

| No | Komponen Kemampuan Berpikir Kritis | Indikator | Aspek Kognitif | No. Butir Pertanyaan | Juml. Butir Soal |
|----|------------------------------------|---|----------------|----------------------|------------------|
| 1. | Menganalisis | Mampu menguraikan suatu materi menjadi ke dalam komponen-komponennya, mampu menguraikan masalah yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. | C4 | 1,2,3,4,5,6 | 6 |
| 2. | Menyintesis | Mampu menggabungkan pokok-pokok masalah, sehingga menghasilkan suatu permasalahan yang baru. | C4 | 7,8,9,10,11,12 | 6 |
| 3. | Mengenal dan Memecahkan Masalah | Mampu mengenali masalah secara tajam dan mampu memecahkan Masalah secara mendalam, | C5 | 13,14,15,16,17,18 | 6 |
| 4. | Menyimpulkan | Mampu memberikan solusi/jawaban yang tepat dan benar dari masalah yang disediakan sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang tepat. | C5 | 19,20,21,22,23,24 | 6 |
| 5. | Mengevaluasi atau Menilai | Mampu menilai manfaat dari suatu masalah /suatu hasil dari tugas yang diberikan oleh guru. | C6 | 25,26,27,28,29,30 | 6 |
| | | Jumlah | | 30 | 30 |

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

| No. | Indikator | Butir Soal | Jumlah Butir |
|--------|--|----------------|--------------|
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 6,7,8,9,10 | 5 |
| 3 | Berpartisipasi sebaik mungkin dalam pembelajaran | 11,12,13,14,15 | 5 |
| 4 | Tekun menghadapi tugas | 16,17,18,19,20 | 5 |
| 5 | Ulet menghadapi kesulitan | 21,22,23,24,25 | 5 |
| 6 | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 26,27,28,29,30 | 5 |
| Jumlah | | | 30 |

HASIL

Analisis Data Deskriptif

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, gaya kepemimpinan, kepribadian kepala sekolah dan kinerja guru yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 80 orang. Deskripsi data mengenai gaya kepemimpinan, kepribadian kepala sekolah dan kinerja guru disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

| | | Statistics | | |
|----------------|---------|----------------------|---------------------------|------------------|
| | | Prestasi belajar IPS | Kemampuan berpikir kritis | Motivasi belajar |
| N | Valid | 80 | 80 | 80 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 65,00 | 68,08 | 82,93 |
| Median | | 66,67 | 70,00 | 87,00 |
| Mode | | 80,00 | 66,67 | 87,00 |
| Std. Deviation | | 18,578 | 16,618 | 24,546 |
| Minimum | | 20,00 | 20,00 | 16,00 |
| Maximum | | 96,67 | 96,67 | 120,00 |

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Prestasi belajar IPS | Kemampuan berpikir kritis | Motivasi belajar |
|----------------------------------|----------------|----------------------|---------------------------|-------------------|
| N | | 80 | 80 | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 65,0000 | 68,0833 | 82,9250 |
| | Std. Deviation | 18,57815 | 16,61828 | 24,54589 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .094 | .091 | .092 |
| | Positive | .061 | .069 | .071 |
| | Negative | -.094 | -.091 | -.092 |
| Test Statistic | | .094 | .091 | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .080 ^c | .098 ^c | .092 ^c |

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

| Model | | Coefficients ^a | |
|------------|---------------------------|---------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | | |
| 1 | Kemampuan berpikir kritis | .636 | 1.574 |
| | Motivasi belajar | .636 | 1.574 |

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,000 untuk kemampuan berpikir kritis dan 0.009 untuk motivasi belajar.

Tabel 7. Uji Heterkodastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | | 5.078 | 6.021 | | .843 | .402 |
| 1 | Kemampuan berpikir kritis | .652 | .104 | .583 | 6.259 | .000 |
| | Motivasi belajar | .188 | .070 | .248 | 2.662 | .009 |

Uji Normalitas Galat

Uji persyaratan data yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas galat, hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,2. Perhitungan uji normalitas galat menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat
Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

| N | Residu yang tidak standar | |
|--------------------------|---------------------------|------------|
| Parameter Normal,b | Berarti | .0000000 |
| | Std. Penyimpangan | 3.74695942 |
| Perbedaan Paling Ekstrem | Mutlak | .055 |
| | Positif | .055 |
| | Negatif | -.051 |
| Statistik Pengujian | | .055 |
| Asymp. Sig. (2 ekor) | | .200c,d |

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X₁ dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X₁ dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,879

Uji Linearitas X₂ dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X₂

dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,054

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .759 ^a | .576 | .565 | 12.25845 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kemampuan berpikir kritis

b. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 15695.907 | 2 | 7847.954 | 52.226 | .000 ^b |
| Residual | 11570.759 | 77 | 150.270 | | |
| Total | 27266.667 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kemampuan berpikir kritis

Tabel 11. Hasil perhitungan Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.078 | 6.021 | | .843 | .402 |
| | Kemampuan berpikir kritis | .652 | .104 | .583 | 6.259 | .000 |
| | Motivasi belajar | .188 | .070 | .248 | 2.662 | .009 |

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

1. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPSi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F 52,226 Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 57,6%. Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

$$\hat{Y} = 5,078 + 0,652 X_1 + 0,188 X_2.$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.652. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.188 Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar sosiologi tidaklah bagus.

2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPSi (Y).

Dari Tabel terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,259$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kemampuan berpikir kritis) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kemampuan berpikir kritis terhadap variabel terikat Prestasi belajar IPS.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,662$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

DISKUSI

Pengaruh Kemampuan berpikir kritis (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,759, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 5,078 + 0,652 X_1 + 0,188 X_2$. Nilai konstanta = 5,078 menunjukkan bahwa dengan Motivasi belajar dan Kemampuan berpikir kritis paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,652 dan 0,188 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas kemampuan berpikir kritis dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 52,226$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Pengaruh Kemampuan berpikir kritis (X_1) terhadap Prestasi IPS (Y).

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memengaruhi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,259$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan berpikir kritis terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Berpikir kritis artinya memikirkan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja terhadap informasi- informasi dari berbagai sumber, serta berpikir berdasarkan pemahaman. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis harus memiliki kemampuan melihat permasalahan secara luas, tidak mudah terpengaruh terhadap sumber yang belum jelas kevalidannya, dan harus menggunakan kemampuan kognitifnya sebaik mungkin. Selain itu menjadi seorang yang memiliki pemikiran kritis harus mengembangkan sikap berkeinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan memiliki keinginan untuk mencari kebenaran

Kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi yang didapatkan oleh peserta didik. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi akan mendapat hasil belajar yang baik pula. Seseorang yang berpikir secara kritis lebih memikirkan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja terhadap informasi- informasi dari berbagai sumber, serta berpikir berdasarkan pemahaman.

Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,662$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Motivasi belajar adalah Dorongan energi baik dari dalam maupun dari luar yang menjadi penggerak dan dapat menimbulkan semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Motivasi menjamin keberlangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi sangat penting karena dapat mendorong seseorang melakukan usaha-usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Sikap Siswa Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif. Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 52,226$,
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai, $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,259$,
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,66$

REFERENSI

- Alwasih, chaedar (2007). *Contextual Teaching and Learning*. MLC: Bandung.
- Aunnurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta CV: Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamiyah, Nur dan Jouhar Muhammad (2014) *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakarya : Jakarta
- Latipah, Eva. (2017). *Psikologi Dasar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Santrock, Jhon.W. (2010). *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta
- Sapriya (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2016). *Strategi pembelajaran*. PT Rajagrafindo persada: Jakarta
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran*. Kencana prenatal media grup: Jakarta.